

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kehamilan memiliki kemungkinan terjadinya komplikasi atau komplikasi yang dapat membahayakan ibu atau bayi, baik pada kehamilan risiko rendah maupun risiko tinggi (Chou et al., 2018). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa salah satu komplikasi kehamilan yang sering terjadi adalah anemia, dimana kisarannya antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya.

Anemia adalah kondisi sel darah merah di dalam tubuh lebih rendah dari orang normal biasanya (Abas et al., 2021). Banyak wanita di Indonesia yang kehamilannya tidak sehat secara sempurna karena biasanya diiringi dengan beberapa keluhan seperti sesak saat beraktivitas ringan, serta mudah lelah. Apabila derajat anemia makin parah, tanda dan gejala klinis pun menjadi lebih jelas, seperti penurunan kinerja dan daya tahan, apatis, gelisah, gangguan kognitif dan konsentrasi, sesak, berdebar, pusing berputar, serta ditemukan seluruh tubuh pucat (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Dampak Anemia pada ibu hamil dapat melahirkan bayi dengan kondisi berat badan yang rendah (Mizawati, 2021). Di Indonesia ditemukan jika rata-rata ibu hamil melahirkan bayi dengan berat yang rendah dan ditunjukkan pada angka 6.2% (Kemenkes RI, 2020). Selain itu banyak ibu hamil yang melahirkan bayi prematur dengan presentase angka sebesar 14%. Hal ini menunjukkan jika angka anemia pada ibu hamil semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula angka kelahiran bayi abnormal. Anemia juga akan memiliki resiko pada ibu hamil yaitu mengalami

pendarahan pasca persalinan. Kejadian ini tercatat pada data Kementerian Kesehatan sebesar 5%-15% (Kemenkes RI, 2020).

Faktor Yang menyebabkan anemia pada ibu hamil yaitu Asupan Nutrisi, Diabetes Gestasional, Kehamilan Multipel, Kehamilan Remaja, anemia pada kehamilan remaja disebabkan oleh multifaktoral, seperti akibat penyakit infeksi, genetik, atau belum tercukupinya status nutrisi yang optimal, Inflamasi dan Infeksi dalam kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2022)

Berdasarkan dengan data yang dirilis oleh WHO 2021, jika prevalensi angka ibu hamil yang mengalami anemia berada pada angka 314% di dunia. Bahkan di negara berkembang jumlah anemia pada ibu hamil menyentuh angka 35% hingga 145% (Alim et al., 2019).

Menurut Riset Data Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,14%, umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari Tahun 2013 sebesar 314,1% (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan data dari penelitian terdahulu diketahui angka anemia pada ibu hamil di Jakarta Barat sebesar 35.14%. Selain itu Jakarta Barat juga menjadi salah satu wilayah di DKI Jakarta yang menempati urutan ke empat sebagai salah satu daerah dengan jumlah ibu hamil tertinggi yang terkena anemia karena banyaknya ibu hamil yang kekurangan nutrisi hingga zat besi.

Bidan sebagai penyedia layanan kesehatan utama memiliki peran penting dalam memberikan perawatan yang cepat dan tepat. Untuk mencapai hal ini, bidan

perlu memiliki kemampuan untuk mendeteksi masalah kesehatan secara dini dan memberikan perawatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan kebidanan yang berkesinambungan sangat menekankan pada keamanan, kemampuan klinis, dan menghindari intervensi yang tidak perlu pada proses kehamilan normal. Salah satu kondisi yang sering ditemui adalah anemia pada ibu hamil, yang dapat dikelola baik secara farmakologis maupun non-farmakologis.

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah memberikan jus buah naga dan jus jeruk. Kedua buah ini mengandung berbagai nutrisi penting, termasuk zat besi dan vitamin C. Zat besi berperan penting dalam merangsang produksi sel darah merah, dan kandungan zat besi yang ada dalam buah naga dan jeruk dapat menjadi sumber yang baik bagi tubuh untuk memproduksi sel darah merah dengan cukup. Selama kehamilan, zat besi merupakan salah satu nutrisi yang sulit didapatkan dalam jumlah yang memadai melalui makanan yang dikonsumsi, sehingga penting untuk mencari sumber tambahan yang mudah diserap oleh tubuh (Widia, 2022).

Peneliti mengambil penelitian mengenai Buah Naga dan Jeruk ini karena memiliki rasa yang enak, mudah didapatkan, dan estimasi biaya lebih murah. Buah naga juga dianggap efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Pemberian jus jeruk juga efektif dalam meningkatkan hemoglobin terutama ketika buah jeruk menjadi salah satu buah yang kaya dengan vitamin C (Fitriana & Fitri, 2020; Sutrisno, 2019). Penyerapan zat besi juga akan lebih efektif apabila diminum bersamaan dengan vitamin C. Vitamin C menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kadar hemoglobin karena vitamin C membuat kondisi lambung menjadi lebih asam karena terdapat perubahan zat besi yang sebelumnya dari

bentuk ferri menjadi ferro yang menandakan jika zat besi disalurkan dengan optimal melalui tubuh.

Penelitian (Santy & Jaleha, 2019), membuktikan bahwa ada peningkatan kadar hemoglobin dimana nilai $p = 0,000$ dan ada pengaruh kadar Hb Pemeriksaan II dari hasil uji dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian (Olii, 2020) bahwa uji analisis bivariat, 87,3% responden yang mengonsumsi agar-agar buah naga kadar hemoglobin-nya meningkat dengan rerata sebesar 11,08 gr/dL, dan 90% responden yang mengonsumsi jus buah naga kadar hemoglobin-nya meningkat, dengan rerata sebesar 11,17 gr/dL. Data dianalisis dengan t-test didapatkan nilai $p = 0,001$. Penelitian (Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan Independent T-Test antara kedua kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p-value 0,001.

Penelitian Mariati et al., (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan jus buah naga, uji menggunakan uji t berpasangan dimana didapatkan nilai p value untuk kelompok intervensi 0,001 dan untuk kelompok kontrol nilai p value 0,011. Penelitian (Ginting et al., 2021), menunjukkan data yang dianalisis dengan uji *wilcoxon sign rank test* didapatkan hasil untuk kelompok yang diberikan intervensi pre dan post p-value $0,026 < 0,05$.

Buah naga dan buah jeruk dianggap sebagai buah yang mampu membantu ibu hamil dalam meningkatkan kadar hemoglobin selama masa kehamilan mereka (Dharmadewi, 2018; Fitriana & Fitri, 2020). Studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB S Kebon Jeruk pada 21 Mei 2023, diperoleh jumlah data ibu hamil sebanyak 30 orang ibu hamil trimester III dan dari 30 orang ibu hamil tersebut terdapat 13 ibu hamil mengalami anemia. Selama ini di TPMB S Kebon Jeruk untuk

mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet Fe 1 x sehari, disamping itu menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein, sayur yang berwarna hijau, buah-buahan yang banyak mengandung zat besi seperti buah naga, buah bit dan lain-lain dengan menu gizi seimbang.

Oleh karena itu, berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah Dan Jeruk Terhadap Perubahan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB S Kebon Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah Dan Jeruk Terhadap Perubahan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB S Kebon Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kombinasi jus buah naga merah dan jeruk terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu hamil Trimester III di TPMB S kebon Jeruk Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahui rerata kadar hemoglobin ibu hamil pemeriksaan I dan Pemeriksaan II pada kelompok pemberian jus buah naga merah, jeruk dan tablet Fe.
- 2) Diketahui rerata kadar hemoglobin ibu hamil pemeriksaan I dan pemeriksaan II pada kelompok pemberian tablet Fe.

- 3) Diketahui pengaruh kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah pada kelompok pemberian jus buah naga merah, jeruk dan tablet Fe.
- 4) Diketahui pengaruh kadar hemoglobin ibu hamil sebelum dan sesudah pada kelompok pemberian tablet Fe.
- 5) Diketahui perbedaan sebelum dan sesudah kadar hemoglobin pada kelompok kasus dan kelompok control.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Keilmuan

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan untuk pengobatan non farmakologi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia, penelitian ini bertujuan untuk menjadi referensi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan.

1.4.2 Bagi TPMB S

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi atau penyembuhan, dan dapat juga di gunakan sebagai penerapan ilmu secara nyata dan langsung kepada masyarakat mengenai kasus ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus buah naga dan jeruk, sehingga mutu pelayanan menjadi semakin baik dan berkualitas

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat kombinasi jus buah naga merah dan jeruk dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia.

1.4.4 Bagi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi dan memotivasi ibu hamil sehingga mendapatkan asupan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu maupun janin sehingga ibu dan janin sehat.

